

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Letak lokasi gedung MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dibangun di atas tanah seluas 5.030 M², lokasi gedung tepat berada dipinggir jalan raya. Sekolah yang bercirikan agama Islam ini letaknya sangat strategis yaitu terletak di jalan samudera, yang mana jalan tersebut adalah jalan yang berada di kota Pelaihari dan merupakan jalan akses menuju objek wisata pantai Takisung.

2. Sejarah Singkat MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

a. Nama sekolah

MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut pada awalnya hanya merupakan Madrasah swasta yang bernama MI Darussalam, yang didirikan pada tahun 1980, kemudian atas inisiatif warga masyarakat di sekitar yang sangat menghajatkan adanya sebuah lembaga pendidikan islam yang dapat menampung anak-anak yang ingin sekolah pada saat itu. Warga di sekitar tersebut mengusulkan kepada pemerintah agar di atas sebidang tanah yang luas itu dibangun lembaga pendidikan yang berbentuk Madrasah. Tanah tersebut diberikan masyarakat untuk hak pakai guna bangunan. Kemudian pada tahun 1982 MI tersebut dinegerikan dan diganti namanya menjadi MIN

Pelaihari, yang sekarang telah menjadi sekolah dasar bercirikan agama Islam terbesar di Kabupaten Tanah Laut.

b. Akreditasi

Tahun 2007 MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terakreditasi **B** oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2009 MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terakreditasi **A** oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (www.ban.or.id) date, 26 november 2009 yang berlaku sampai dengan 2015 mendatang.

c. Prestasi akademik sekolah

Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Prestasi Akademik yang pernah diraih siswa-siswi MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Prestasi	Jenis Kegiatan	Penyelenggara
1	Juara I Cerdas Cermat	Hut Pramuka Ke 49 Tk.SD/MI Sekab. Tanah Laut 2010	Pangkalan Pramuka SMK Negeri 1 Pelaihari
2	Juara I Dance Kolaborasi Pramuka	Gelar Senja Tk. SD/MI Sekab Tanah Laut	Pangkalan Pramuka SMK Negeri 1 pelaihari
3	Juara II Putra bulu tangkis	Pertandingan Bulu Tangkis Tk. SD/MI Sekab. Tanah Laut	PT.Arutmin Asam-asam kec. Jorong kab. Tanah Laut
4	Juara I Catur Puteri	Lomba dan Pertandingan Olimpiade olahraga siswa Nasional (O2SN) VSD/MI Tk. Kec. Pelaihari Kab Tala 2010	UPT Dinas Pendidikan Kab. Tanah Laut
5	Juara II Puteri Tenis Meja	Lomba dan Pertandingan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) V SD/MI Tk. Kec. Pelaihari kab. Tala 2012	UPT Dinas pendidikan Kab. Tanah Laut

d. Bangunan Madrasah

Keadaan seluruh bangunan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terdiri dari dinding beton, lantai keramik, atap multiruf yang mana dari kesemuanya itu terlihat masih sangat kuat dan terawat.

3. Periodisasi Kepemimpinan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Sejak dibangunnya MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, sampai sekarang ini, ada 9 kepala Madrasah yang pernah menjabat yaitu:

- a. Kepala MIS Darussalam periode pertama Bapak H. Nasib Yahya
- b. Kepala Madrasah periode kedua Bapak Fatayani, S.Pd.I
- c. Kepala Madrasah periode ketiga Bapak H. Romsani hajas
- d. Pada tahun 1997-1999 Bapak H. Baserani
- e. Pada tahun 1999-2004 Ibu Wahyuniah, S.Pd.I
- f. Pada tahun 2004-2005 Ibu Siti Maisyah, S. Pd.I
- g. Pada tahun 2005-2011 Bapak H. Normuin, S.Pd.I
- h. Pada tahun 2011 sampai februari 2012 Bapak Akmad Saufi, S.Ag
- i. Pada februari 2012 sampai sekarang Ibu Hj. Salasiah, S.Pd.I

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

a. Visi

Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (IPTEKS), iman dan taqwa (IMTAQ).

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka, MIN Pelaihari memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara klasikal terpadu, akseleratif, dan bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, professional dan partisipatif.
- 5) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan pro aktif untuk kepentingan pendidikan.

c. Tujuan umum sekolah

MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut mempunyai tujuan umum yaitu untuk mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlaqul karimah, cakap dan terampil, percaya diri dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

d. Tujuan khusus sekolah

Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual dan sosial.

e. Motto sekolah

Datang bersama adalah suatu permulaan, tetap bersama adalah kemajuan, bekerja bersama adalah kesuksesan.

5. Keadaan Karyawan, Tenaga Pengajar, Tata Usaha dan Siswa serta Fasilitas MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

a. Keadaan Karyawan di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Tabel 4.2 Keadaan seluruh karyawan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Jabatan	Σ
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru	41
3.	Tata usaha	6
Σ		48

b. Keadaan tenaga pengajar

Jumlah keseluruhan tenaga pengajar yang ada di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ada 41 orang, yaitu yang terdiri dari 1 orang kepala Madrasah, 3 orang guru kelas, 24 guru mata pelajaran dan 8 guru mengaji/BTA, serta 4 orang guru olah raga serta 1 orang guru BK.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Salasiah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1 PAI AL JAMI
2	Hj. Norhayati, A.Ma	Guru kelas IIa	DII PAI IAIN
3	Hj. Rusidawati, S.pd.I	Guru SKI dan Fikih	S1 PAI IAIN
4	Masitah,	Guru kelas IIb	DIII FKIP UNLAM
5	Faridah, A.Ma.Pd	Guru kelas IIIb	DII
6	Aisyah, S.Pd.SD	Guru kelas Ib	S1 PGSD
7	Hj. Siti Raihani, S.pd.SD	Guru bahasa Indonesia	S1 PGSD
8	Rahmatika, S.Pd.I	Guru seni budaya dan keterampilan	S1 PAI STAI
9	Rusana, S.Pd.I	Guru kelas IIIa	S1 PAI STAI
10	H. Syahriansyah, S.Pd.I	Guru kelas Ia	S1 PAI STAI

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
11	Nor hikmah, S.Pd.I	Qur'an hadis dan fiqih	SI PAI STAI
12	Hj. Siti rohani,S.pd.I	Guru Aqidah akhlak dan Qur'an hadis	S1 PAI STIT
13	Dahliani, S.Pd.I	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	S1 PAI STAI
14	Fazrianur, S.pd.I	Guru IPA	S1 PAI STAI
15	Ani musaidah,S.Pd.I	Guru kelas IIIc	S1 PAI IAIN
16	Rusdinah, S.Pd.I	Guru Seni budaya dan keterampilan	S1 PAI STAI
17	Aulia fitriani,S.Sos.I	Guru IPS	S1 PAI STAI
18	Siti Rohayati, S.Pd.I	Guru kelas Ic	S1 PAI STAI
19	Mariatul qibtiyah, S.Pd.I	Guru Matematika	S1 MATEMATIKA IAIN
20	Siti Khodijah,S.Pd.I	Guru kelas IIIc	S1 PGSD IAIN
21	Darsani,S.Pd	Guru Penjaskes	S1 JPOK UNLAM
22	Ahmad firmansyah, A.Ma	Guru Penjaskes	D.II PGSDI STAI
23	Emy marliana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 BHS INGGRIS UNISKA
24	Khairil rosipani	Guru Fiqih	SMUN PELAIHARI
25	Hj. Rini mulyani, S.Pd.I	Guru Akidah akhlak	S1 PAI STAI
26	Fatimah tayomi, S.Pd.I	Guru Qur'an hadist	S1 PAI TAI
27	Syafi'e noor, S.Pd.I	Guru IPA	S1 PAI STAI
28	Nor ghafirah, S.Pd.I	Guru Matematika	S1 PAI STAI
29	Maria olfah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 BHS INDONESIA
30	Hermansyah,S.Pd.I	Guru Bahasa arab	S1 PAI STAI
31	Jamaluddin, S.Pd.I	Guru Qur'an hadis	S1 PAI STAI
32	M. Ridho	Guru Bahasa arab	Ponpes Darussalam
33	M. Chaidir, S.Pd.I	Guru BK	S1 PAI STAI Darussalam
34	M. Thohir	Guru BTA	Ponpes Darussalam
35	M. Budi nafarin	Guru BTA	Ponpes Darussalam

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
36	Akhmad fauzan ansary	Guru BTA	Ponpes Pemangkih
37	Harun	Guru BTA	SDN Pelaihari
38	M.Arifinnor	Guru BTA	Ponpes Al-mubarak
39	M. Yamani	Guru BTA	Ponpes Alfalah
40	Akhmad samhudi	Guru BTA	Ponpes Darussalam
41	M. Syafi'i	Guru BTA	Ponpes Darussalam

Sumber: *Dokumentasi Keadaan Guru yang Mengajar di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*

c. Keadaan tata usaha

Jumlah tata usaha MIN Pelaihari ada 6 orang, yang terdiri dari 2 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, 1 orang satpam, dan 2 orang penjaga sekolahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4 Keadaan Tata Usaha MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Akhyaruddin	Staf tata usaha	D.III
2	Norliana	Staf tata usaha	S-1
3	Maria ulfah	Petugas perpustakaan	S-1
4	Jumatur rahman	Satpam	SMA
5	Fazri	Penjaga sekolahan	SMA
6	Jali	Penjaga sekolahan	SMA

Sumber: *Dokumentasi Keadaan Staf TU di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*

d. Keadaan Kelas dan Siswa MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Jumlah kelas di MIN Pelaihari kabupaten Tanah Laut ada 18 lokal, masing-masing kelas terdiri dari tiga lokal. Dengan jumlah seluruh siswa

pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 656 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.5 Keadaan Kelas dan Siswa-Siswi MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Lokal	Kelas	Keadaan siswa-siswi		Σ
			Laki-laki	Perempuan	
1	Lokal 1	I A	24	17	41
2	Lokal 2	I B	23	17	40
3	Lokal 3	I C	23	17	40
4	Lokal 4	II A	17	16	33
5	Lokal 5	II B	18	15	33
6	Lokal 6	II C	18	14	32
7	Lokal 7	III A	17	19	36
8	Lokal 8	III B	14	19	33
9	Lokal 9	III C	16	17	33
10	Lokal 10	IV A	21	17	38
11	Lokal 11	IV B	21	17	38
12	Lokal 12	IV C	21	16	37
13	Lokal 13	V A	18	16	34
14	Lokal 14	V B	18	16	34
15	Lokal 15	V C	18	16	34
16	Lokal 16	VI A	19	20	39
17	Lokal 17	VI B	18	21	39
18	Lokal 18	VI C	18	20	38
Σ					656

Sumber: *Dokumentasi Keadaan Siswa-Siswi MIN Pelaihari Kabupten Tanah Laut Tahun Ajaran 2012/2013.*

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Prasarana MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

No	Nama sarana/prasarana	Jumlah	Luas M
1	Tanah	1	5.030
2	Ruang kelas	18	504
3	Ruang kepek	1	12
4	Ruang TU	1	25
5	Perpustakaan	1	56
6	Ruang UKS	1	28
7	Musholla	1	96
8	Parkir	3	106
9	Pagar keliling	1	323
10	WC	6	24
11	Gudang	3	72
12	Labotarium	1	112
13	Tempat wudhu	6	-

Sumber: *Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kelas V di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Data-data yang akan penulis sajikan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilaksanakan dan diajukan pada pihak sekolah sehingga ada yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk *deskriptif* yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedang untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik itulah

penulis dapat memperoleh data tentang metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Kemudian diolah dalam bentuk keadaan yang sebenarnya secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang telah terjawab oleh seluruh responden.

Pemaparan yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan informasi yang diberikan responden pada saat penulis berada di lapangan. Adapun gambaran mengenai subjek yang diteliti yaitu guru bahasa Inggris dan siswa yang berada di kelas VB. Mengenai data guru, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ada 1 (satu) orang yang berinisial EM beliau lulusan dari UNISKA Arsyad Al-Banjary Banjarmasin jurusan bahasa Inggris dan status beliau merupakan pegawai negeri sipil di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dan menjadi pengajar disana selama kurang lebih 6 tahun pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pengalaman beliau diantaranya beliau pernah mengikuti PLPG sebanyak dua kali dan sering mengikuti seminar yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

Mengenai data siswa yang diteliti ada 34 orang, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada siswa dari 34 siswa ada 24 orang menyatakan menyukai pelajaran bahasa Inggris dan mereka merasa senang pada saat belajar karena banyak permainannya. Dan ada 10 orang siswa yang menyatakan kurang menyukai terhadap pelajaran bahasa Inggris karena menurut mereka pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit, akan tetapi pada saat proses pembelajarannya mereka menyatakan merasa senang karena ada permainan dan

menyanyinya. Sedang dilihat dari aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran sebagian besar terlihat aktif yaitu seringnya mengajukan pertanyaan kepada guru, jika mereka belum paham dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, selain itu sebagian besar siswa juga terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang masih terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu bahwa masalah yang akan diuraikan adalah tentang metode dan teknik apa saja yang digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya tentang penyajian data, maka penulis kemukakan dengan membaginya menjadi beberapa sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

a. Metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan guru bahasa Inggris yang berinisial EM diperoleh data bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh beliau dalam mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah, metode kolaborasi (*Variatif*), mendengarkan dan mengulagi (*Listening and Repeat*), mendengarkan dan melakukan (*Listening and Do*), berpasangan, kelompok (*Cooperative Learning*), dan metode demonstrasi.

Selanjutnya, mengenai metode yang digunakan guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut pada proses pembelajaran telah menerapkan

konsep demikian, hanya saja terlihat perbedaan dari sisi sering tidaknya metode tersebut digunakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.

- b. Alasan guru tidak menggunakan semua metode yang dipaparkan dilandaskan teori dalam proses pembelajaran bahasa Inggris

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan karena menurut beliau metode kompetisi (*Competition*) terlalu banyak memakan waktu sedang alokasi yang telah ditetapkan tidak mencukupi, metode menggambar dan mewarnai (*Draw and Colour*) lebih cocok digunakan untuk kelas bawah, metode melihat perbedaan (*See differences*) dianggap cukup sulit diterapkan di kelas V, sedang metode pengganti (*Subtitution*) pernah digunakan tetapi sangat jarang sehingga dianggap hampir tidak pernah digunakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, data yang didapat mengenai metode yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh EM dengan memberikan penjelasan secara demonstrasi, misalnya pada materi pelajaran kelas V semester I tentang “*At seta a hause*”, pertama-tama ibu EM menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian membacakan teks bahasa Inggris, lalu membacakan artinya, dan menjelaskan dengan mendemonstrasikan isi materi tentang ruangan-ruangan apa saja yang ada pada rumah dan bagian-bagian rumah yang lainnya seperti, ruang

tamu, kamar tidur, kamar mandi, kamar pembantu, dapur, jendela, pintu, lantai, dinding, atap, dan lain-lain dengan menggunakan gerakan-gerakan, gambar-gambar, dan bisa juga menunjuk langsung pada benda yang dimaksud jika ada. Setelah guru selesai menjelaskan baru beliau meminta salah satu siswa untuk mendemonstrasikan ulang apa yang telah dipelajari.

Kegiatan selanjutnya EM menawarkan kepada siswa untuk mendemonstrasikan ulang, tidak lama kemudian siswa yang bernama fiqri mengacungkan tangan dan EM mempersilahkan fiqri untuk maju ke depan dan mendemonstrasikan ulang apa yang telah dipelajari dan siswa yang lain memperhatikan piqri secara seksama, setelah fiqri selesai mendemontrasikan maka EM kembali menawarkan kepada siswa lainnya, siapa yang mau maju ke depan lagi setelah itu aulida mengacungkan tangan dan maju ke depan untuk mendemonstrasikan. Selain itu siswa juga diperintahkan untuk mengklasifikasikan bagian-bagian rumah mana yang termasuk *furniture*, bagian-bagian rumah dan mana yang termasuk bagian ruangan dalam rumah.

EM meminta Dian untuk menunjukkan bagian *furniture* yang ada di kelas apa saja, dengan segera Dian menunjuk meja, dan kursi, tidak lama kemudian Hasanah menambahkan dengan menunjuk rak buku, sedang Rian menunjukkan bagian-bagian rumah. Setelah itu EM mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari lalu EM menutup pelajaran.

2) Metode kolaborasi (*Variatif*)

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh guru bahasa Inggris, yang sifatnya adalah perpaduan antara beberapa metode, metode yang sering dipadukan oleh ibu EM dalam proses pembelajaran adalah metode mendengarkan dan mengulangi (*Listen and Repeat*) dengan metode demonstrasi. Metode ini digunakan oleh ibu EM pada materi kelas V semester I tentang “*Profession*” dengan langkah-langkah sebagai berikut, sebelum masuk pada materi EM memberi pengetahuan secara umum terlebih dahulu dengan mengadakan tanya jawab mengenai pekerjaan (*profession*) orang tua siswa masing-masing dalam bahasa Indonesia setelah itu baru memasuki materi.

EM meminta siswa untuk memperhatikan beliau pada saat membacakan tentang nama-nama profesi kemudian memerintahkan siswa untuk mengulaginya secara serentak, langkah yang berikutnya EM langsung meminta kepada siswa yang bernama Indra untuk maju ke depan untuk mendemonstrasikan materi dengan cara, mencontohkan dengan gerakan sesuai profesi tertentu dan siswa yang lain menebak profesi apa yang sedang di contohkan oleh Indra, Indra mencontohkan persis gerakan seorang polisi lalu lintas yang sedang mengatur jalan sambil dibantu oleh ibu EM dengan memberi sedikit kata kunci, kemudian EM menunjuk Rizal untuk menebak profesi apa yang sedang didemonstrasikan oleh Indra tadi, dan Rizal menjawab “*polic*”. Setelah meminta beberapa siswa untuk mendemonstrasikan maka EM menganggap bahwa siswa sudah memahami

materi dan untuk mengetes apakah siswa memahami materi, maka EM mengadakan tanya jawab kemudian baru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi.

3) Metode Mendengarkan dan Mengulangi (*Listen and Repeat*)

Dalam proses pembelajarannya EM membacakan materi dengan kencang, kemudian menjelaskan isi materi dan menyebutkan arti kata/kalimat. Setelah itu beliau meminta siswa untuk mengulangi apa yang beliau ucapkan (tentang materi pelajaran) secara serentak dan berulang-ulang sampai siswanya benar dalam penyebutan kosa kata/kalimat, terkadang beliau juga hanya menyuruh salah satu siswa saja yang mengulangi agar terlihat jelas benar tidaknya siswa dalam pelafalan kosa kata yang dimaksud.

EM meminta para siswa untuk memperhatikannya, langkah awal yang dilakukan EM adalah menjelaskan isi materi, kemudian membaca satu persatu kalimat dan meminta para siswa mengikuti secara serentak, selanjutnya EM hanya menunjuk salah satu siswa yaitu Abdi untuk menyimak dan mengulagi, ternyata Abdi dalam pengucapan masih belum pas sehingga diminta beberapa kali untuk mengulanginya, lalu tidak lama kemudian Eka mengacungkan tangan menawarkan diri untuk membetulkan apa yang diucapkan oleh Abdi dan EM mempersilahkan kepada Eka hanya dengan satu kali mengucapkan pelafalan Eka sudah benar lalu EM meminta siswa yang lain untuk memberi tepuk tangan kepada Abdi dan Eka.

Selanjutnya sebelum mengahiri pelajaran EM megajak siswa untuk menyimpulkan materi.

4) Metode mendengarkan dan melakukan (*Listen and Do*)

Dalam kegiatan pembelajarannya pada penggunaan metode ini ibu EM membacakan materi terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan isi materinya dengan langsung melakukan gerakan. Kemudian siswa disuruh mempraktekkan satu persatu dengan cara, terlebih dahulu guru membacakan kalimat-kalimat sesuai dengan materi yang dipelajari atau bisa juga menggunakan kalimat-kalimat di luar materi namun masih ada hubungannya dengan materi yang dibahas, kemudian siswa diperintahkan untuk melakukan sesuai dengan kalimat yang dibaca oleh guru. Pada dasarnya dalam penggunaan metode ini menekankan pada kalimat perintah. Contohnya pada materi kelas V semester I, tentang *Food and Drink* EM meminta Rizal dan teman yang lainnya untuk melakukan apa EM ucapkan misalnya;

→ *Cut the mango!*

→ *Slice the potato!*

→ *Take the bread!*

Maka, Rizal langsung mengambil pisau lalu memotong mangga yang sudah tersedia begitu juga selanjutnya siswa yang lain melakukan sesuai yang diminta oleh EM. Namun bisa juga EM meminta siswa melakukan sesuatu diluar materi yang dibahas seperti *Clean the blackboard!*, *Open the door,!* *Stand up please!*, dan lain sebagainya.

5) Metode berpasangan

Metode ini dilakukan dengan cara, ibu EM memberi contoh bacaan teks percakapan bahasa Inggris yang ada pada buku paket atau bisa juga EM membuat sendiri dialognya, kemudian EM membacakannya beserta mengartikannya, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya secara berpasangan dengan teman disampingnya di tempat duduk masing-masing selang beberapa menit kemudian ibu EM meminta Dilla dan Sarah maju ke depan untuk membacakan teks percakapan yang ada di buku pelajaran secara berpasangan dan bergantian, ibu EM sambil membetulkan bacaan siswa yang kurang tepat.

Metode ini dapat melatih siswa agar mampu berkomunikasi bahasa Inggris dalam bentuk yang sederhana.

6) Metode Kelompok (*Cooperative Learning*)

Metode ini dilakukan ibu EM dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu dan meminta siswa untuk menentukan ketua dalam kelompok, kemudian memberi tugas dalam bentuk *puzzle*, *card short*, dan *word square*, sebelum memerintahkan siswa untuk mengerjakan beliau menjelaskan terlebih dahulu cara kerjanya. Setelah itu baru siswa diperintahkan untuk mengerjakan dan EM memberi batas waktu dalam mengerjakan. Tentunya tugas yang diberikan dalam bentuk *puzzle*, *card short* dan *word square* tersebut mengenai materi yang telah dibahas. Misalnya pada materi kelas V semester I tentang “*profession*”.

Contoh tugas yang diberikan dalam bentuk:

- a. *Puzzle* yaitu berupa gambar-gambar orang sesuai dengan profesi, lalu dipotong-potong menjadi beberapa bagian dan diperintahkan siswa untuk menyatukan potongan-potongan gambar tersebut dengan benar dalam bentuk *puzzle* dan menulis nama profesi sesuai dengan hasil gambar yang sudah disatukan. Dalam melakukan tugas ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang dan membagikan *puzzle* pada masing-masing kelompok, kemudian jika waktu mengerjakan sudah habis maka EM meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas sekaligus memberikan penilaian.
- b. *Card short* yaitu berupa potongan kertas yang sebagian diisi dengan nama-nama profesi dalam bahasa Inggris dan sebagiannya lagi di isi terjemahannya tetapi huruf-hurufnya ditulis secara acak kemudian siswa diperintahkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang dimaksudkan. Setelah itu masing-masing kelompok diperintahkan untuk mencocokkan kata dengan kelompok yang lainnya sesuai dengan artinya dan begitu juga sebaliknya. Dalam melaksanakan tugas ini EM hanya membagi kelompok sesuai tempat duduk jadi setiap kelompok hanya terdiri dua orang saja, apabila kelompok tertentu sudah berhasil menyusun kata maka kelompok tersebut mencari kelompok lain untuk mencocokkan terjemahnya begitu juga sebaliknya. Apabila waktu habis maka masing-masing

kelompok di minta untuk mengumpulkan hasilnya ke depan dan dikoreksi bersama.

c. *Word square* ini dibuat oleh guru dengan bentuk sederhana, yaitu kolom-kolom berbentuk persegi empat, yang isi kolom-kolomnya adalah huruf-huruf . Siswanya hanya diperintahkan untuk memberi garis horizontal atau vertikal jika menemukan kata-kata profesi di dalamnya. Pembagian kelompoknya hampir sama saja dengan pembagian kelompok pada pemberian tugas *puzzle* di atas tadi.

Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sehingga yang tadinya ada siswa yang kurang bisa/paham mengenai materi yang dibahas akan menjadi mengerti ketika bekerja dalam sebuah kelompok.

Kendala yang biasanya sering ditemukan pada saat penerapan metode-metode tersebut menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris adalah kadang sulit untuk menerapkan metode yang sudah ditetapkan pada RPP, hal ini dikarenakan kondisi psikologis siswa yang sewaktu-waktu bisa berubah dan juga banyaknya jumlah rombongan belajar dalam setiap kelas.

c. Teknik pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan diperoleh data bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah:

1) *Question answer*

Teknik ini digunakan oleh guru bahasa Inggris bertujuan untuk melatih siswa berbahasa Inggris secara lisan. Cara yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) Ibu EM bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, dan ibu EM tersebut meminta siswa untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan teks secara lisan.
- b) Guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan guru menjawab secara lisan.
- c) Guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya dan mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab.

Pada teknik ini bentuk tanya jawab yang digunakan bisa juga dalam bentuk *True or False* dan *Yes or No*.

2) *Game*

Teknik ini dianggap paling menarik dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena teknik ini digunakan untuk memotivasi dan memberi siswa suasana yang menyenangkan dalam belajar bahasa Inggris serta dapat menambah kosa kata bahasa Inggris. Teknik ini biasanya dilakukan oleh guru diakhir waktu yaitu pada saat materi pelajaran habis dan waktu masih tersisa, maka untuk mengisinya dengan menggunakan teknik bermain atau bisa juga dipertengahan waktu. Permainan yang biasa digunakan adalah tebak-tebakan dan kuis.

3) *English Song*

Belajar sambil menyanyikan lagu adalah kegiatan yang paling menyenangkan. Karena pada dasarnya anak-anak sangat senang bernyanyi. Biasanya pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar ibu EM mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, lagu yang biasanya sering dinyanyikan adalah *twinkle-twinkle, my family*, dan *happy*.

Selain untuk menambah semangat siswa dalam belajar teknik ini bisa juga digunakan beliau dalam memberi tugas hafalan kepada siswa, dengan menggunakan teknik ini akan memudahkan siswa dalam menghafal materi pelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru bahasa Inggris di lapangan menjelaskan bahwa dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar metode yang dipilih mendukung dengan tujuan pembelajaran tersebut. Jika tidak, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.

b. Faktor siswa

Faktor ini meliputi sikap, pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan responden, bahwa dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir

siswa sehingga materi yang akan disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Sedang data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa, sebagian besar peserta didik ada yang menyatakan sangat suka terhadap pelajaran bahasa Inggris, dan ada sebagian kecil yang menyatakan kurang suka. Hal ini tergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa ada sebagian besar siswa yang selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat antusias yaitu memiliki perhatian dan respon yang baik terhadap materi yang diberikan. Respon ini dapat dilihat dari siswa yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yaitu bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan, jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti oleh mereka. Namun tidak dipungkiri ada juga sebagian kecil siswa yang sedikit lambat dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan mereka kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris, untuk mengatasi masalah ini biasanya guru bahasa Inggris lebih banyak memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya, setelah itu guru memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan sampai mereka mengerti baru guru melanjutkan ke materi yang berikutnya.

c. Faktor situasi dan kondisi

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan Madrasah. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya pembelajaran dijam pelajaran pagi cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta

didik tidak ada yang membuat keributan/keonaran yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik namun tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan situasi kelas untuk jam siang memang sedikit ramai daripada jam pagi, hal ini dikarenakan kondisi siswa sudah kelelahan dan pikiran mereka ingin segera pulang, untuk mengatasi hal ini agar siswa tidak merasa terpaksa dalam belajar biasanya guru bahasa Inggris mengurangi materi yang disampaikan dibandingkan jam pagi dan lebih banyak mengajak siswa untuk bernyanyi bersama atau menerapkan permainan.

Keadaan tentang situasi lingkungan sekolah, walaupun Madrasah ini terletak dikeramaian kota, namun Madrasah ini memiliki pagar keliling yang cukup tinggi sehingga suasana pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan bermotor yang lalu lalang di jalan raya. Kondisi fisik bangunan Madrasah terbuat dari beton yang masih sangat kuat dan terawat dan dilengkapi dengan ventilasi udara yang cukup sehingga ruangan menjadi sejuk ditambah lagi dengan halaman Madrasah yang luas serta pohon dan tanaman bunga yang rindang sehingga memudahkan peserta didik berkonsentrasi menerima pelajaran.

d. Faktor fasilitas

Kelengkapan fasilitas belajar sangat penting, dimana fasilitas tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Adapun fasilitas yang ada di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut diantaranya berupa bangunan, beberapa alat praktek untuk siswa yang

dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa fasilitas untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang tersedia adalah buku paket bahasa Inggris terbitan Erlangga, kaset, lap top, LCD, gambar-gambar, kertas origami, spidol dan papan tulis.

e. Faktor guru

Guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Untuk faktor ini dapat dilihat dari tiga aspek yang turut mempengaruhi pada diri guru dalam menerapkan metode, yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru tentang metode.

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi, bahwa guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, memiliki latar belakang pendidikan S1 bahasa Inggris, beliau alumni dari UNISKA Muhammad Arsyad Al- Banjary Banjarmasin.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat diketahui bahwa guru bahasa Inggris mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 6 tahun. Dimana beliau mulai mengajar di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sejak tahun 2006 sampai sekarang.

3) Pengetahuan guru tentang metode

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, beliau mengatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat SD/MI diantaranya: metode demonstrasi, kolaborasi (*Variatif*), mendengarkan dan melakukan (*Listening and Do*), mendengarkan dan mengulangi (*Listening and Do*), berpasangan, kelompok (*Cooperative Learning*). Masing-masing metode tersebut digunakan harus sesuai dengan kekreatifan seorang guru dalam menggunakannya, situasi dan kondisi, perkembangan siswa serta tujuan pembelajaran.

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa pernah mengikuti penataran atau pelatihan yang berhubungan dengan ilmu pendidikan bahasa Inggris sebanyak 2 kali dan sering mengikuti seminar yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Data ini didapat ditambah dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa bahwa mereka mengatakan pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan dan mereka tidak merasa bosan pada saat belajar. Hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung sebagian besar siswanya terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

C. Analisis Data

1. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

a. Metode pembelajaran yang digunakan

Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran, setiap kali ada kegiatan pembelajaran tentunya menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sangat membantu jalannya proses pembelajaran agar mencapai hasil yang telah dirumuskan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui, bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sesuai dengan perkembangan siswa serta sesuai situasi/kondisi. Adapun metode yang digunakan adalah metode menyimak dan mengulang (*Listening and Repeat*), metode menyimak dan melakukan (*Listening and Do*), kedua metode ini digunakan untuk melatih keterampilan pendengaran dan pengucapan, metode berpasangan, metode ini sering digunakan untuk keterampilan membaca, metode kelompok (*Cooperative Learning*), metode ini digunakan untuk melatih keterampilan menulis, metode kolaborasi (*Variatif*), metode ini digunakan untuk melatih ke empat aspek keterampilan bahasa. Jadi penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa

Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sudah bervariasi dan bagus dalam penerapannya.

b. Teknik pembelajaran yang digunakan

Teknik merupakan bentuk implementasi dari pelaksanaan suatu metode yang tepat sehingga siswa akan mudah dan bisa menerima materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan memberikan gambaran bahwa teknik pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan metode pada pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, antara lain *Question answer*, *Game*, *English song*, yang mana teknik-teknik yang dipilih sudah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dan tujuan pengajaran bahasa. Teknik-teknik yang digunakan ini juga dapat menarik minat dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

c. Alasan guru tidak menggunakan semua metode yang dipaparkan dilandaskan teori dalam proses pembelajaran bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari sepuluh metode pembelajaran bahasa Inggris yang dicantumkan dilandaskan teori, ada enam metode yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan menurut beliau metode yang beliau gunakan sudah sesuai dengan tarap perkembangan intelegensi siswa, situasi dan kondisi dan penguasaan beliau terhadap penggunaan metode tersebut.

Menurut EM beliau pernah sesekali mencoba menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris selain yang enam tersebut tetapi

menurut beliau dalam penerapannya kurang efektif sehingga beliau enggan untuk menerapkannya kembali pada proses pembelajaran yang selanjutnya.

d. Penerapan belajar aktif (*Aktive Learning*)

Melihat dari hasil observasi mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dapat dikategorikan bahwa guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sudah menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*), hal ini dapat dilihat dari guru lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (*student centere*), dimana siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu guru sering memberikan dorongan/motivasi melalui pujian dan penghargaan kepada siswa, guru juga menerapkan teknik bertanya agar bisa memancing siswa untuk lebih berpikir dan melakukan kegiatan, serta guru selalu menggunakan alat/media dalam setiap proses pembelajaran.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut**

a. Faktor tujuan

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Guru bisa menentukan pilihan metode apa saja yang akan diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari penyajian data dapat

diketahui bahwa guru bahasa Inggris sebelum mengajar beliau telah merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, rumusan tujuan pembelajaran tersebut dituangkan dalam bentuk satuan pembelajaran dan RPP. Walaupun RPP yang dibuat masih belum dalam bentuk permanen yaitu hanya ditulis tangan di buku tulis besar, akan tetapi hal ini sudah mencerminkan bahwa guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut telah membuat rancangan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran tersebut guru akan mengetahui dengan mudah apakah tujuan pembelajaran yang dirumuskan tercapai atau belum setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut analisis penulis berdasarkan data-data yang diperoleh bahwa guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sudah dengan cukup baik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Faktor siswa

Berdasarkan dari hasil data yang ada, aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sebagian besar siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti pelajaran, karena selain mereka menyukai mata pelajaran bahasa Inggris, mereka juga sudah mulai dikenalkan mempelajari bahasa Inggris sejak kelas satu sehingga pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang tidak asing lagi bagi mereka. Namun sebagian kecil ada juga yang kurang menyukai pelajaran bahasa Inggris

karena disebabkan mereka kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dikelas cukup tinggi. Dengan demikian secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa faktor

siswa ini sangat besar pengaruhnya terhadap penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Akan tetapi dilihat dari segi rombongan belajar siswa di dalam kelas terlalu banyak sehingga sering menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan suatu metode.

c. Faktor situasi dan kondisi

Berdasarkan dari data yang ada, menunjukkan bahwa situasi di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, walaupun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari sebagian siswa namun hal tersebut tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan kondisi lingkungan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup tenang, walaupun gedung Madrasah terletak dipinggir jalan raya akan tetapi bangunan Madrasah ini kelilingi oleh pagar yang cukup tinggi sehingga terhindar dari bisingnya suara kendaraan bermotor.

Selain itu kondisi fisik bangunan MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut masih sangat kuat dan juga terawat yang mana keseluruhan dari bangunan Madrasah ini terbuat dari beton.

d. Faktor fasilitas

Fasilitas merupakan suatu penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Lengkap tidaknya fasilitas yang ada dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran, karena fasilitas yang cukup akan menunjang dan membawa kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup memadai sehingga mendukung terhadap penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran sarana yang terpenuhi yaitu berupa buku pelajaran, papan tulis, spidol, LCD, kaset, kertas origami, dan gambar-gambar.

e. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru.

Sedikit banyaknya latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang tidak akan banyak mendapatkan kesulitan dalam mengajar.

Dilihat dari profil guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, diketahui bahwa beliau memiliki latar

belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang, hal ini dapat tergambar dari data di lapangan bahwa guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut memiliki ijazah S-1 bahasa Inggris sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sangat mendukung.

2) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang berpengalaman dibidangnya akan menjadikan siswanya lebih aktif, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan terlaksana secara optimal. Dengan pengalaman, guru dapat melihat dan membedakan hal-hal yang dapat menghambat dan mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran.

Dilihat dari data yang ada, guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 6 tahun, beliau mulai mengajar sejak tahun 2006 sampai sekarang.

Uraian diatas, dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, sudah cukup berpengalaman dalam mengajar bahasa Inggris.

3) Pengetahuan guru tentang metode pembelajaran bahasa Inggris

Efektif tidaknya suatu metode yang digunakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan penguasaan guru terhadap metode, baik pengetahuan dari segi keuntungan, keefektifan maupun fungsi yang berkenaan dengan metode.

Data yang penulis dapatkan memberikan gambaran bahwa pengetahuan guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tentang metode pembelajaran bahasa Inggris cukup bagus. Karena guru tersebut cukup mengetahui tentang metode-metode pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat dari sikap guru tersebut yang tanggap terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Dimana Seorang guru yang pernah mengikuti pelatihan atau penataran yang berhubungan dengan keilmuan yang dimilikinya, akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

Guru yang pernah dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keilmuan yang dimilikinya akan berbeda dalam mengajar dengan guru yang tidak pernah mengikuti pendidikan tambahan.

Dilihat dari data yang ada, guru bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut menyatakan pernah mengikuti pelatihan atau penataran dan seminar yang berkenaan dengan ilmu keguruan dan bahasa Inggris. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar bahasa Inggris di MIN Pelaihari Kabupaten Tanah Laut cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman tambahan diluar dari bangku perkuliahan.

Dengan pengetahuan guru yang cukup tentang metode maka guru dapat menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.